

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Jumar (2000), kupu-kupu termasuk ordo Lepidoptera yaitu serangga yang sayapnya ditutupi oleh sisik yang relatif indah dengan bentuk dan warna menarik. Kupu-kupu membutuhkan tempat berlindung serta berkembang biak dengan segala keperluan hidup yang terpenuhi di tempat tersebut atau sering dikenal dengan habitat. Kupu-kupu juga memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu ekosistem. Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Kurniawan *et al.* (2020), menyebutkan Indonesia menduduki peringkat kedua setelah Brazil sehingga disebut dengan keanekaragaman hayati. Bahar & Veriyani (2021), berpendapat bahwa keanekaragaman hayati di Indonesia mencakup keanekaragaman pada tingkat ekosistem, spesies, dan genetik. Selain itu, Indonesia terletak di zona iklim tropis dengan dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Iklim tropis ini menyediakan habitat yang cocok bagi berbagai macam tumbuhan dan hewan. Oleh karena itu, keanekaragaman hayati tumbuhan dan hewan di Indonesia sangat tinggi.

Menurut Peggie (2014), kupu-kupu adalah serangga bersayap sisik yang tergolong dalam ordo lepidoptera. Lepidoptera berasal dari kata *lepid*=sisik dan *ptera*=sayap (bahasa Yunani). Kupu-kupu memiliki dua pasang sayap, sayap belakang biasanya sedikit kecil dari pada sayap depan. Sayap ditutupi oleh bulu-bulu atau sisik, imago dari ordo lepidoptera ini disebut kupu-kupu (aktif di siang

hari). Kupu-kupu memiliki sayap relatif indah dengan warna menarik, antena panjang, ramping dan kadang *plumose* (banyak rambut) atau membongkol pada ujungnya. Larva biasanya dengan tiga pasang kaki toraksial dan lima pasang kaki abdominal atau kurang, tubuhnya ada yang berbulu dan ada yang tidak. Kupu-kupu mengalami proses metamorfosis sempurna, hampir semua larva (ulat) sebagai pemakan tanaman bagian daun, batang, bunga maupun pucuk. Beberapa jenis sebagai penggerek batang, buah dan membuat puru. Serangga dewasa dapat membantu proses penyerbukan (Jumar, 2002).

Menurut Peggie (2009), kupu-kupu merupakan sekelompok serangga metamorfosis sempurna dengan siklus hidup mulai dari stadium telur, larva (ulat), pupa (kepompong), dan imago (dewasa). Kupu-kupu sering kita jumpai bila memasuki hutan, dan sepanjang aliran sungai. Menurut Peggie (2009), kupu-kupu memiliki alat hisap di mulutnya yang disebut *proboscis* yang berfungsi untuk mengambil makanan, larvanya memakan tumbuhan yang merupakan hama pada tumbuhan dan berperan membantu penyerbukan tanaman berbunga, karenanya proses perbanyak tumbuhan secara alamiah dapat terus berlangsung.

Menurut Rahayuningsih *et al.* (2012), kupu-kupu merupakan salah satu aspek penting dalam komponen keseimbangan ekosistem. Kupu-kupu tidak hanya berperan sebagai herbivora, melainkan juga sebagai salah satu agen biologi penyerbukan pada tanaman berbunga. Kupu-kupu sebagai agen penyerbukan dan sebagai penyedia nutrisi bagi makhluk hidup lainnya. Kupu-kupu memiliki tingkatan yang rendah dalam rantai makanan. Posisi kupu-kupu dalam rantai makanan menjadikan sebagai konsumen tingkat satu yang kemudian akan dimakan

oleh predator pada konsumen tingkat atas. Menurut Bahar (2016), beberapa predator yang menjadikan kupu-kupu sebagai mangsanya adalah katak, monyet, burung, ular, laba-laba, kelelawar, tikus, dan kumbang.

Terkait penciptaan dan keseimbangan alam telah Allah firmankan dalam surat Al-An'am ayat 38 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمِمَّنْ دَابَّةٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٌ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمَّنَّاكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ
مِنْ شَيْءٍ ءِئْتَمُّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ (38)

Menurut tafsir dari Sayyid Qutb (2009) dalam Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an, mengenai ayat 38 dalam Al-Qur'an surah Al-An'am, Manusia bukanlah satu-satunya yang hidup di alam semesta ini. Keberadaan manusia bukanlah merupakan suatu kebetulan dan kehidupan manusia adalah sia-sia. Segala sesuatu yang hidup dan yang berjalan di atas muka bumi (yang mencakup seluruh makhluk hidup seperti serangga, hewan melata, amfibi, reptilia dan hewan bertulang belakang; dan semua serta yang terbang dengan dua sayapnya di udara seperti burung) tersusun dalam aturan sebagai umat. Masing-masing makhluk hidup memiliki karakteristik yang berbeda dan memiliki cara hidup yang berbeda pula dengan ke-khas-an bagi masing-masing kelompok makhluk itu. Dalam hal ini keberadaan manusia dan makhluk lainnya diciptakan secara berbeda tentunya dengan tujuan. Keberadaan seluruh makhluk hidup yang ada di bumi memiliki tujuan bersama untuk menjaga keseimbangan yang ada didalamnya (Qutb 2009).

Menurut Wang *et al.* (2019), beberapa jenis kupu-kupu bersifat generalis, artinya dapat hidup di berbagai tipe habitat berbeda. Namun, sebagian besar jenis kupu-kupu terspesialisasi, dan setiap spesies memiliki persyaratan mengenai tipe habitat, suhu, kelembapan, sumber makanan larva, dan sumber makanan kupu-kupu dewasa. Oleh karena itu, kupu-kupu mempunyai nilai ekologis yang penting dalam ekosistem, khususnya hutan. Menurut Chowdhury *et al.* (2020), kupu-kupu

termasuk dalam kelompok holometabolit sehingga mengalami metamorfosis. Daur hidup kupu-kupu melalui tahapan telur, larva (ulat), pupa (kepompong), dan imago (kupu-kupu dewasa). Kupu-kupu bertelur pada tanaman inang seperti pada permukaan daun, ranting, batang, dan lain sebagainya. Telur tersebut menetas menjadi ulat atau larva. Larva akan memakan daun-daun hijau sebagai makanan utamanya. Larva akan berganti kulit secara berkala dan terakhir mereka akan siap memasuki tahap kepompong atau pupa. Perkembangan organ tubuh kupu-kupu terjadi pada masa kepompong, seperti antena, mata majemuk, sayap, alat kelamin, dan kaki. Kemudian kupu-kupu imago atau kupu-kupu dewasa akan muncul setelah waktu tertentu tergantung spesiesnya.

Menurut Koneri & Siahaan (2016), kelangsungan hidup populasi kupu-kupu sangat bergantung pada inang dan ketersediaan makanan di habitatnya karena terdapat interaksi positif antara keanekaragaman dan kondisi habitat. Selain itu, keanekaragaman jenis kupu-kupu di setiap habitat berbeda-beda karena keberadaan kupu-kupu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor biotik dan faktor abiotik. Menurut Irni *et al.*, (2016), faktor biologi seperti tumbuhan makanan, tumbuhan inang, predator, parasit dan parasitoid. Ada faktor abiotik seperti ketinggian, suhu, kelembaban udara, intensitas cahaya dan cuaca. Secara umum kupu-kupu lebih menyukai lingkungan yang sangat lembab dan memiliki banyak tanaman inang yang menyediakan makanan bagi kupu-kupu dewasa dan larva. Kupu-kupu dapat ditemukan hampir di semua habitat, asalkan mempunyai tumbuhan inang yang dijadikan makanan tergantung jenis kupu-kupunya. Salah satu habitat kupu-kupu berada di Handil Sohor.

Handil Sohor berada di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah Indonesia. Handil Sohor merupakan salah satu tempat yang memiliki tipe habitat seperti aliran sungai dan perkebunan kelapa sawit yang luas. Handil Sohor memiliki luas 2.550 ha dan mempunyai keragaman flora dan fauna. Salah satu fauna yang ditemukan di desa tersebut ialah serangga yaitu jenis kupu-kupu. Kupu-kupu memiliki peran penting dalam ekosistem alamiah, contohnya kupu-kupu berperan dalam penyerbukan. Penyerbukan bunga penting untuk reproduksi berbagai jenis tumbuhan, termasuk tanaman pangan dan tanaman hias. Kehadiran kupu-kupu membantu dalam produksi buah-buahan dan biji-bijian yang menjadi sumber pangan manusia dan hewan. Kupu-kupu dapat menjadi indikator kesehatan lingkungan, karena sensitivitas mereka terhadap perubahan habitat dan kualitas udara. Kupu-kupu juga sering kali dianggap sebagai simbol keindahan dan keanggunan di banyak budaya. Keindahan kupu-kupu sering kali diapresiasi dalam seni, sastra, dan budaya populer. Secara keseluruhan, kupu-kupu tidak hanya memainkan peran penting dalam ekosistem alamiah tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap manusia secara langsung dan tidak langsung yang berada di Handil Sohor.

Pada observasi awal yang telah dilakukan di Handil Sohor Kabupaten Kotawaringin Timur, peneliti menemukan banyak jenis kupu-kupu yang hidup di berbagai tempat seperti tanaman hias, semak-semak, rumput-rumputan dan bahkan pada pohon. Desa ini adalah wilayah yang sebagian berupa hutan dan perkebunan kelapa dan juga kelapa sawit yang luas. Hutan merupakan habitat dari kupu-kupu karena hutan merupakan tempat untuk berlindung dan juga tempat mencari

makanan baik dari tahap telur sampai kupu-kupu dewasa. Hutan juga menyediakan berbagai kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan kupu-kupu, seperti makanan, tempat berlindung, dan kondisi lingkungan yang tepat, menjaga dan melestarikan hutan sangat penting untuk menjaga keberagaman kupu-kupu dan fungsi ekosistem secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi awal di kawasan Handil Sohor ditemukan banyak kupu-kupu dengan berbagai jenis. Keberadaan kupu-kupu yang mudah ditemukan di Desa Handil Sohor diduga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan kupu-kupu. Adanya habitat alami seperti hutan, perkebunan, atau taman-taman yang memberikan tempat bagi kupu-kupu untuk mencari makanan, beristirahat, dan berkembang biak. Kupu-kupu di Handil Sohor terlihat banyak dan beragam cukup tinggi tetapi tidak semuanya telah teridentifikasi dan keberadaan kupu-kupu masih kurang mendapat perhatian yang memadai, karena banyak yang belum menyadari manfaat yang dibawanya dalam berbagai aspek kehidupan. Pada penelusuran oleh peneliti, masih banyaknya jumlah jenis kupu-kupu yang belum teridentifikasi dikarenakan belum ada peneliti yang mengidentifikasi jenis-jenis kupu-kupu di wilayah tersebut. Bahkan masyarakat pun masih belum banyak mengetahui tentang kupu-kupu ini.

Mengingat pentingnya kupu-kupu bagi manusia dan lingkungannya, maka kupu-kupu yang berada di Handil Sohor diteliti dengan mengidentifikasi jenisnya. Hasil penelitian tentang jenis-jenis kupu-kupu dapat memperkaya pengetahuan lokal dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan lingkungan alamiah. Dengan demikian, penelitian jenis kupu-kupu

tidak hanya penting untuk ilmu pengetahuan alam dan ekologi, tetapi juga untuk menjaga keanekaragaman hayati dan memastikan keberlanjutan ekosistem tempat mereka hidup, dan keseimbangan ekologis secara keseluruhan dan kesejahteraan manusia. Hasil dari penelitian jenis-jenis kupu-kupu ini akan dikembangkan menjadi salah satu sumber belajar yaitu berupa buku ilmiah populer. Buku ilmiah populer (BIP) merupakan karya tulis ilmiah yang ditulis yang dibuat dengan berdasarkan kaidah-kaidah metode ilmiah, akan tetapi dijabarkan kembali dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan ditampilkan dengan cara menarik sehingga memudahkan para pembaca dalam memahami sebuah karya ilmiah.

Menurut Helmi (2017), buku ilmiah populer yang sering disebut BIP ini merupakan buku yang tertulis dengan gaya bahasa sederhana dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh khalayak umum. BIP ini ditulis dengan menggunakan bahasa sederhana, lebih ringkas, serta padat, menggunakan metode yang bisa dimengerti dan dipahami oleh orang awam atau masyarakat umum, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar yang efektif dan efisien dalam membantu proses pembelajaran.

Menurut Helmi (2017), pengembangan BIP ini termasuk ke dalam penelitian desain pendidikan atau *Educational Design Research* (EDR). Kelebihan dari BIP ini yakni bisa menarik minat pembaca dengan ulasan yang lebih mudah dimengerti dan sudah menyempurnakan bahasa ilmiah menjadi bahasa yang bisa dimengerti masyarakat awam. BIP walaupun hanya memakai bahasa yang sederhana, tetapi BIP juga masih memakai kaidah-kaidah ilmiah dalam penulisannya, sehingga membuat BIP menjadi karya tulis ilmiah yang lebih

menargetkan pembaca dari masyarakat awam yang mungkin tidak begitu mengerti karya tulis ilmiah yang lainnya. Namun BIP juga memiliki kekurangan salah satunya yaitu teks bacaan dan foto yang seimbang membuat BIP menjelaskan langsung ke inti ulasan yang memungkinkan sasaran utama dari masyarakat awam mengerti, tetapi BIP tidak selengkap karya tulis ilmiah lain dalam menerangkan konsep dengan memakai bahasa ilmiah yang betul-betul dimengerti oleh akademisi.

Berdasarkan paparan di atas mengenai keberagaman kupu-kupu yang memiliki berbagai macam jenis membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengembangan Buku Ilmiah Populer Jenis-Jenis Kupu-Kupu di Handil Sohor Kabupaten Kotawaringin Timur”**.

B. Definisi Operasional

Meminimalisir adanya kekeliruan atau kesalahpahaman dalam memahami judul yang telah dibuat serta perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul, sehingga dibuatlah definisi operasional yang berguna sebagai panduan dalam mengkaji permasalahan agar lebih mudah dalam memahami judul yang akan diteliti. Definisi operasional dalam judul penelitian ini yaitu:

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan jenis penelitian dengan tujuan akhir untuk menghasilkan sebuah produk. Produk tersebut kemudian akan diuji kevalidannya. Pada penelitian ini, jenis penelitian pengembangan yang digunakan adalah EDR (*Educational Design Research*). Produk yang dihasilkan atau dikembangkan yaitu

buku ilmiah populer (BIP). Tahapan *Educational Design Research* EDR dibatasi pada tahap ahli pakar (*expert review*). BIP yang dikembangkan kemudian dievaluasi dengan mengacu pada model pada model evaluasi formatif Tessmer (1993). Tahapan

2. Buku Ilmiah Populer

Buku ilmiah populer (BIP) merupakan buku yang bersifat ilmiah. Isi buku dibuat berdasarkan data penelitian yang telah di uji validitasnya. Buku ini ditulis dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh masyarakat umum dengan tulisan yang informatif disertai gambar dengan tampilan yang menarik, dan berukuran A5 atau 14x21 cm. Pada penelitian ini BIP dikembangkan berdasarkan pada hasil penelitian kajian lapangan mengenai jenis-jenis kupu-kupu di Desa Handil Sohor.

3. Jenis Kupu-Kupu

Kupu-kupu merupakan serangga dalam ordo Lepidoptera dan kelas insekta. Jenis kupu-kupu mencapai 12.700 jenis salah satunya ada jenis famili Papilionidae, Nymphalidae, Pieridae, Lycaenidae dan Hesperidae. Jenis kupu-kupu yang dimana pada penelitian adalah jenis yang ditemukan di lokasi Handil Sohor Kabupaten Kotawaringin Timur, diidentifikasi melalui perbedaan ciri dan kunci determinasi kupu-kupu.

4. Desa Handil Sohor Kabupaten Kotawaringin Timur

Desa Handil Sohor merupakan suatu desa yang ada di kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur, provinsi Kalimantan Tengah. Desa ini kebanyakan warganya memiliki perkebunan kelapa dan kelapa

sawit. Desa Handil Sohor memiliki beberapa tipe habitat seperti perkebunan, hutan, ladang, sawah, sungai, dan pemukiman penduduk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis kupu-kupu yang ditemukan di Handil Sohor Kabupaten Kotawaringin Timur?
2. Bagaimana validitas buku ilmiah populer (BIP) jenis-jenis kupu-kupu yang ditemukan di Handil Sohor Kabupaten Kotawaringin Timur?

D. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis kupu-kupu yang ditemukan di Desa Handil Sohor Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Mendeskripsikan kevalidan buku ilmiah populer (BIP) jenis-jenis kupu-kupu yang ditemukan di Desa Handil Sohor Kabupaten Kotawaringin Timur.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara teoritis dan praktis ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta referensi bagi dunia pendidikan, serta dapat memberikan gambaran mengenai jenis-jenis kupu-kupu di Desa Handil Sohor Kabupaten Kotawaringin Timur.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Akademis

Menambah khazanah kepustakaan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dan Program Studi Tadris Biologi. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman, rujukan, referensi, atau penunjang untuk penelitian serupa.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi yang komprehensif dan gambaran yang jelas mengenai jenis-jenis kupu-kupu yang dapat ditemukan di Handil Sohor Kabupaten Kotawaringin Timur.

c. Bagi penulis

Menambah pengalaman serta ilmu pengetahuan mengenai jenis-jenis kupu-kupu di desa Handil Sohor Kabupaten Kotawaringin Timur.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan tinjauan sejumlah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk menghindari kemungkinan adanya duplikasi pada penelitian yang sejenis. Berikut penelitian terdahulu yang terkait dengan judul peneliti, sebagai berikut:

Tabel I. Perbandingan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Judul	Metode	Teknik Pengambilan Data dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Ennie Chayadi & Elpe Bibas (2016)	Jenis-Jenis Kupu-Kupu (Sub Ordo Rhopalocera) yang terdapat di Kawasan Hapanasan, kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau	Metode penelitian observasi lapangan dengan jelajah (<i>pollard walk</i>) dengan menyusuri seluruh yang ditentukan sepanjang 2 km dengan lebar 5 m dari kiri dan kanan.	Teknik pengumpulan data pada sampel dilakukan secara terpilih (<i>Purposive sampling</i>), Adapun teknik analisis data menggunakan data deskriptif kuantitatif.	Ditemukan dari lima famili, yaitu diperoleh 48 jenis dari 5 famili. Famili kupu-kupu tersebut terdiri dari 5 jenis famili Hesperidae, 6 jenis Papilionidae, 9 jenis Pieridae, 26 jenis Nymphalidae, dan 2 Lycaenidae.
2.	Muhammad Wahyu Syahputra (2019),	Keanekaragaman Kupu-Kupu (Rhopalocera) di Kawasan Tiga Juhar Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Sumatra Utara	Metode penelitian lapangan (<i>field research</i>), yaitu langsung terjun ke lapangan, metode <i>survey line transek</i> .	Teknik pengumpulan data pada sampel dilakukan secara terpilih (<i>Purposive sampling</i>). Adapun teknik analisis data menggunakan data deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitiannya ditemukan 9 jenis dari 3 famili yaitu Nymphalidae, Lycaenidae dan Pieridae.
3.	Ulfah. dkk (2020)	Keanekaragaman dan Kemelimpahan Kupu-Kupu (Lepidoptera: Rhopalocera) di Cagar Alam Bantarbolang, Jawa Tengah	Metode penelitian metode <i>survey</i> , yaitu membuat garis transek dengan empat kali ulangan transek berjalan.	Teknik pengumpulan data pada sampel dilakukan pengambilan sampel secara <i>scan sampling</i> . Adapun teknik analisis data menggunakan data secara deskriptif.	Hasil penelitiannya ditemukan 359 individu dalam 6 famili. Famili kupu-kupu tersebut terdiri dari Hesperidae (5 spesies), Papilionidae (6 spesies), Pieridae (9 spesies), Nymphalidae (26 spesies), dan Lycaenidae (2 spesies).
4.	Wina. dkk (2019)	Keanekaragaman Jenis Kupu-Kupu (Ordo	Metode penelitian metode	Teknik pengumpulan data pada sampel dilakukan secara	Hasil penelitiannya ditemukan total

No	Nama	Judul	Metode	Teknik Pengambilan Data dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
		Lepidoptera) Pada Ruang Terbuka Hijau Kota Pontianak	observasi lapangan dengan teknik <i>sweeping net</i> dan jelajah.	teknik <i>sweeping net</i> dan jelajah. Adapun teknik analisis data menggunakan data deskriptif.	jenis kupu-kupu pada Ruang Terbuka Hijau sebanyak 22 jenis
5.	Rendy dkk (2018)	Keanekaragaman Jenis Kupu-Kupu (Lepidoptera: Rhopalocera) di Zona Rehabilitasi Blok Curah Malang Resort Wonoasri Taman Nasional Meru Betiri	Metode penelitian metode jelajah, yaitu dengan berjalan di sepanjang lima jalur jelajah.	Teknik pengumpulan data pada sampel dilakukan secara <i>road sampling</i> . Adapun teknik analisis data menggunakan data deskriptif.	Hasil penelitiannya ditemukan yaitu 23 jenis yang mewakili 4 famili dan 18 genus. Faktor yang berperan penting terhadap keberadaan kupu-kupu adalah tumbuhan.

(Sumber: Hasil Olah Data, 2023)

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dalam penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah penelitian ini juga dilakukan terhadap jenis kupu-kupu. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi jenis-jenis kupu-kupu di Desa Handil Sohor dan perbedaan dengan penelitian terdahulu pada hasil penelitian ini nantinya akan disajikan sebagai sebuah produk yang digunakan sebagai sumber belajar berupa buku ilmiah populer (BIP). Penelitian peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja jenis-jenis kupu-kupu yang ditemukan di Handil Sohor dan mendeskripsikan kevalidan buku ilmiah populer (BIP) jenis-jenis kupu-kupu apa saja yang ditemukan di Handil Sohor. Hasil penelitian terkait jenis-jenis kupu-kupu yang ditemukan akan dikembangkan menjadi buku ilmiah populer. Adapun penelitian dilakukan di desa Handil Sohor, Kecamatan Mentaya Hilir, Kabupaten Kotawaringin Timur.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran maka penelitian disusun secara sistematika. Agar isi yang terdapat mampu dipahami dengan baik maka peneliti menyusun penelitian dalam V (lima) bab. Penelitian dimulai dari judul hingga penutup dan bagian isi yang meliputi bagian awal, utama serta akhir. Adapun penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan bab ini berisikan judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian teori bab ini berisi tentang umum mengenai pengembangan buku ilmiah populer jenis-jenis kupu-kupu etnobotani, masyarakat Desa Handil Sohor, dan hakikat sumber belajar.
- BAB III : Metode penelitian berisi tentang penjelasan jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.
- BAB IV : Laporan hasil penelitian, yang berisi penyajian data dan analisis data dari hasil penelitian tentang jenis-jenis kupu-kupu dan hasil uji validasi BIP.
- BAB V : Penutup bab ini yang berisi simpulan dan saran.